

PENERAPAN KURIKULUM DARURAT BESERTA EVALUASINYA MASA PANDEMI COVID-19 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 MIN 14 BANJAR

Muhammad Zulkifli *1, Muhammad Sidki Dimaski *2

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

JL. Tanjung Rema, Komplek PP. Darussalam Martapura, Kal-sel

sudutwarna@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 berdampak kepada kehidupan sehari-hari termasuk dalam pembelajaran sekolah, Kurikulum darurat yang dikeluarkan pada tanggal 18 Mei 2020 merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku. Dalam penerapannya terdapat temuan-temuan yang menarik seperti kebingungan guru di awal pembelajaran untuk menentukan aplikasi e-learning yang digunakan, dan berbagai kendala dalam pembelajaran dan penilaian. Bagaimana penerapan kurikulum darurat masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar, dan apa kendala-kendala yang dihadapi Guru Tematik kelas 1 pada penerapan kurikulum darurat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penyusun berusaha untuk menjelaskan keadaan yang telah ada dengan tujuan menemukan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan dianalisis dengan menggunakan metode berpikir induktif.

Penerapan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan guru sudah menaati prinsip kurikulum darurat, guru mengembangkan materi ajar, guru menggunakan sumber belajar, guru memanfaatkan media, dan pengelolaan kelas daring yang baik dalam menggunakan Whatsapp serta komunikasi dengan orang tua baik. Kendala-kendala yang dihadapi guru tematik kelas 1 pada penerapan kurikulum darurat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar ialah dalam memilih dan menerapkan metode dan model pembelajaran, tidak bisa komunikasi secara langsung dengan siswa, dan dalam administrasi ialah absen namun permasalahan tersebut dapat diatasi guru.

Keywords: Kurikulum Darurat, Tematik, Masa Pandemi

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on daily life including school learning. The emergency curriculum issued on 18 May 2020 is an education unit level curriculum that is prepared and implemented by education units during an emergency period by taking into account the signs of applicable regulations. In its application, there are interesting findings such as teacher confusion at the beginning of learning to determine which e-learning application to use, and various obstacles in learning and assessment. How is the implementation of the emergency curriculum during the Covid-19 pandemic in the thematic learning of class 1 at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar, and what are the obstacles faced by the Thematic Class 1 Teachers in implementing the emergency curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar. The research method used is a qualitative descriptive method, namely the author tries to explain the existing conditions with the aim of finding facts. The data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation, while the data were analyzed using inductive thinking methods.

The implementation of the emergency curriculum during the Covid-19 pandemic in Class 1 Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar has gone well. good online classes in using Whatsapp as well as good communication with parents. The obstacles faced by class 1 thematic teachers in implementing the emergency curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar were in selecting and applying learning

methods and models, not being able to communicate directly with students, and being absent in administration but these problems could be overcome by the teacher.

Keywords: Emergency Curriculum, Thematic, Pandemic Period

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan diatur oleh pemerintah yang dituangkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat salah satunya berbunyi kemudian daripada itu, untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹ Untuk memenuhi tujuan pembukaan undang-undang mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dibentuklah sebuah sistem dan komponen yang saling melengkapi yang disebut kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mana di sekolah dasar, pembelajaran seperti Bahasa Indonesia, matematika, Pendidikan kewarganegaraan, seni budaya keterampilan, dan penjasorkes menjadi satu kesatuan, yang disebut tematik. Pengajar mendapatkan cara mengajar yang baru sehingga tidak hanya mengajar akademis, namun juga harus menggugah kemampuan siswa. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 ini, Kementerian Agama mengeluarkan solusi di masa pandemi dengan Kurikulum darurat.

Kurikulum darurat yang dikeluarkan pada tanggal 18 Mei 2020 merupakan salah satu solusi yang dilakukan oleh Kementerian Agama, Kurikulum Darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah Corona Virus Disease (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya. Kurikulum darurat menjadi mekanisme pembelajaran yang dapat dijadikan acuan oleh satuan pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran selama masa darurat.

Berdasarkan pengamatan pertama, pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi seperti ini, khususnya tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar pada tahun 2020/2021 ini menggunakan sistem daring atau bisa juga disebut dengan pembelajaran online, terdapat temuan-temuan yang menarik seperti kebingungan guru di awal pembelajaran untuk menentukan aplikasi e-learning yang digunakan, terdapat kendala dalam memilih metode dan model pembelajaran, dengan keterbatasan Whatsapp dalam pengelolaan kelas dan dengan pemotongan jam pelajaran

¹ *Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945*

yang mana kita harus mengetahui solusi yang dilakukan guru tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar dan apakah penerapan kurikulum darurat yang dilaksanakan sesuai.

Kajian Teori

Kurikulum Darurat

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Kurikulum dapat mencakup lingkup yang sangat luas, yaitu sebagai program pengajaran pada suatu jenjang pendidikan, dan dapat pula menyangkut lingkup yang sangat sempit, seperti program pengajaran suatu mata pelajaran untuk beberapa jam pelajaran. Apakah dalam lingkup yang luas ataupun sempit, kurikulum membentuk desain yang menggambarkan pola organisasi dari komponen-komponen kurikulum dengan perlengkapan penunjangnya.³

Komponen Kurikulum menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.⁴

Kurikulum Darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.⁵

Guru dapat memilih materi pelajaran esensi untuk menjadi prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pembelajaran ditemukan dan dikumpulkan serta dikembangkan dari: ⁶

- a) buku-buku sumber seperti buku siswa, buku pedoman guru, maupun buku atau literatur lain yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sesuai dan benar.

² Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Cet. Ke- 2 H. 3.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. Ke-19 H. 102.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, H. 102.

⁵ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama, 2020. H. 5-6

⁶ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, *Op. Cit.*, H. 10.

- b) hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan/atau berkaitan dengan fenomena sosial yang bersifat kontekstual, misalnya berkaitan dengan pandemi Covid-19 atau hal lain yang sedang terjadi di sekitar siswa.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.⁷

- a) Desain pembelajaran untuk memperkuat pendekatan berbasis ilmiah/saintifik dapat berbentuk model-model pembelajaran, seperti model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery learning*) model Pembelajaran Berbasis Penelitian (*Inquiry learning*), Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan model pembelajaran lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan kreatif.
- b) Guru memilih metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat.
- c) Guru secara kreatif mengembangkan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema.⁸

Di sekitar kita, terdapat banyak benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sederhana. Pada prinsipnya segala benda yang sesuai dapat dijadikan media pembelajaran. Guru diharapkan kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan benda tersebut menjadi media agar dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa contoh media pembelajaran sederhana antara lain: Gambar, Peta dan Globe, Grafik, Papan Tulis, Papan Flanel, *Display*, Poster, Bagan (*Chart*), dan sebagainya. Pemilihan media disesuaikan dengan materi/tema yang diajarkan dan tagihan sesuai indikator dan tetap mempertimbangkan kondisi kedaruratan.⁹

Kegiatan pembelajaran dapat berbentuk kelas nyata maupun kelas virtual, madrasah yang berada pada zona hijau (aman) dapat melaksanakan kelas tatap muka. Sedangkan madrasah yang berada dalam zona merah (darurat) melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau kelas virtual.

Bila dalam bentuk kelas nyata, di mana guru dan siswa bertemu tatap muka, maka harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. Bila ruangan kelas tidak mencukupi, maka dapat dilaksanakan secara sif pagi dan siang. Pengaturannya diserahkan kepada masing-masing madrasah sesuai dengan kondisi kedaruratan.

Bila dalam bentuk kelas virtual, maka madrasah atau guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran digital yang menyediakan menu/pengaturan kelas virtual. Misalnya aplikasi Elearning Madrasah dari Kementerian Agama, dan/atau aplikasi lain yang sejenis. Bila kegiatan pembelajaran dalam bentuk kelas virtual, sebaiknya madrasah mengatur jadwal kelas secara

⁷ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Stratedi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)* (Yogyakarta: Familia. 2017) H.13.

⁸ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, *Op. Cit.*, H. 10-11.

⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, *Op. Cit.*, H. 11.

proporsional, misalnya dalam sehari hanya ada satu atau dua kelas virtual, agar peserta didik tidak berada di depan komputer/laptop/HP seharian penuh. Di samping itu juga untuk menghemat penggunaan paket data internet.¹⁰

Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Darurat

Evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran secara keseluruhan¹¹, dalam kurikulum darurat evaluasi merupakan hal yang penting untuk menentukan sejauh mana perkembangan anak dalam pembelajaran ketika masa covid, dalam kegiatannya evaluasi pembelajaran juga ditambah dengan sistem jempot bola, yang mana sisa diberikan sebuah buku jurnal untuk perkembangan anak di rumah. Penilaian ini biasa disebut dengan penilaian portofolio, Portofolio diartikan sebagai sekumpulan upaya, kemajuan atau prestasi peserta didik yang terencana (bertujuan) pada area tertentu. Sementara itu portofolio juga diartikan sebagai suatu koleksi yang dikhususkan dari pekerjaan peserta didik yang mengalami perkembangan yang memungkinkan peserta didik dan pendidik menentukan kemajuan yang sudah dicapai oleh peserta didik. Dikatakan pekerjaan peserta didik mengalami perkembangan, karena mereka dapat merevisi pekerjaannya berdasarkan hasil "self assessment"-nya. Self assessment ini penting dikembangkan pada diri orang yang belajar, khususnya pada orang (dewasa) yang belajar sendiri dan belajar untuk mengembangkan kemampuan sendiri. Mereka perlu menilai kemampuan dan kemajuan mereka sendiri.

Konteks asesmen berkenaan dengan portofoli Tujuan: dokumen peningkatan/kemajuan peserta didik selama satu satuan waktu.

Hakekat hasil belajar: pengetahuan, penalaran, keterampilan, produk, dan/atau afektif perlu dinyatakan dalam portofolio yang mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan sampel pekerjaannya.

Fokus bukti: menunjukkan perubahan performan/kinerja peserta didik dari waktu ke waktu atau status dalam satu aspek tertentu pada waktunya.

Rentang waktu: Apabila kemajuan peserta didik menjadi fokus, perlu ada pembatasan waktu (satu bulan, satu semester).

Hakekat bukti: Jenis bukti apa yang akan digunakan untuk menunjukkan kemampuan peserta didik (tes, sampel pekerjaan, hasil observasi).¹²

¹⁰ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, *Op. Cit.*, H. 11-12.

¹¹ Zulkifli M. *Evaluasi Hasil Belajar Menggunakan Kuis Berbasis Aplikasi Kahoot Untuk Madrasah Ibtidaiyah*. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*. 2022 Jul 21;6(2). [Http://Ojs.Iai-Darussalam.Ac.Id/Index.Php/Tarbiyahdrs/Article/View/237](http://Ojs.Iai-Darussalam.Ac.Id/Index.Php/Tarbiyahdrs/Article/View/237) Hlm. 3

¹² Rustaman Ny. *Penilaian Portofolio*. Fmipa & Pps Universitas Pendidikan Indonesia. [Http://Etd.Eprints.Ums.Ac.Id/2006/3](http://Etd.Eprints.Ums.Ac.Id/2006/3) A.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penyusun berusaha untuk menjelaskan keadaan yang telah ada dengan tujuan menemukan fakta. Dan atau Pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang memiliki karakteristis bersifat deskriptif. Data yang yang dikumpulkan berupa paparan wawancara langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat.¹³

Subjek yang terdapat pada penelitian ini adalah Guru Tematik kelas 1 MIN 14 Banjar, Objek penelitian ini adalah penerapan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran tematik kelas 1 di MIN 14 Banjar.

Menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang bukan berupa angka atau nominal tetapi dengan menggunakan cara berpikir. Data yang penulis didapat selanjutnya penulis menganalisis dengan menggunakan metode berpikir induktif. Cara berpikir induktif yaitu cara berpikir yang berasal dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkret, yang kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru tematik kelas 1c dalam pengembangan materi ajar mengembangkan materi ajar melalui sumber belajar, memprioritaskan pembelajaran untuk mempersingkat pembelajaran, dan menambahkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan/atau berkaitan dengan fenomena sosial yang bersifat kontekstual, misalnya berkaitan dengan pandemi Covid-19 atau hal lain yang sedang terjadi di sekitar siswa. Namun kadang hanya berpegang kepada sumber belajar karena keterbatasan waktu guru dalam mengembangkan materi ajar, Hal ini sesuai dengan kurikulum darurat, bahwa guru dapat memilih materi pelajaran untuk menjadi prioritas dalam pembelajaran. Materi pembelajaran ditemukan dan dikumpulkan serta dikembangkan dari buku-buku sumber seperti buku siswa, buku pedoman guru, maupun buku atau literatur lain yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sesuai dan benar. hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan/atau berkaitan dengan fenomena sosial yang bersifat kontekstual, misalnya berkaitan dengan pandemi Covid-19 atau hal lain yang sedang terjadi di sekitar siswa.

2010, [Http://File.Upi.Edu/Direktori/Sps/Prodi.Pendidikan_Ipa/195012311979032-Nuryani_Rustaman/Penilaian_Portofolio.Pdf](http://File.Upi.Edu/Direktori/Sps/Prodi.Pendidikan_Ipa/195012311979032-Nuryani_Rustaman/Penilaian_Portofolio.Pdf)

¹³ Subandi S. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia Journal Of Arts Research And Education*. 2011;11(2):62082.Hlm, 176 <https://Www.Neliti.Com/Publications/62082/Deskripsi-Kualitatif-Sebagai-Satu-Metode-Dalam-Penelitian-Pertunjukan>

Guru juga tidak semua mengajarkan KD kepada siswa, hanya KD yang dianggap penting saja serta mampu terlaksana dengan baik selama masa pembelajaran daring. Guru juga membuat RPP dengan mengikuti surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan RPP 1 lembar., RPP menyesuaikan dengan pembelajaran daring dan memasukkan KI/KD yang dianggap penting serta mampu terlaksana dengan baik selama masa pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan kurikulum darurat bila kondisi darurat sedang berlangsung dan ditetapkan sebagai masa darurat oleh pemerintah maka proses pembelajaran di madrasah mengikuti mekanisme kurikulum darurat yang ditetapkan pada ketentuan ini. Kegiatan pembelajaran bukan untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum semata, namun lebih menitikberatkan pada penguatan karakter, praktik ibadah, peduli pada lingkungan dan kesalehan sosial lainnya

Dengan demikian penulis menganalisis, penulis berpendapat bahwa penerapan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar pada materi ajar sudah berjalan dengan baik dalam pengembangan materi ajar, guru sudah berusaha untuk mengembangkan materi ajar sesuai dengan kurikulum darurat, seperti menambahkan fenomena yang terjadi, menyisipkan tentang protokol kesehatan, kemudian berprinsip untuk tidak mempersulit orang tua dalam pembelajaran.

Guru tematik kelas 1 sudah melaksanakan model pembelajaran, seperti model pembelajaran berbasis proyek, juga menggunakan metode ceramah, demonstrasi sebisanya, dengan keterbatasan pembelajaran daring, menggunakan Whatsapp, guru berusaha menggunakan metode yang bisa digunakan. Pada dasarnya, kurikulum darurat mengatur Guru memilih metode dan model pembelajaran yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat, secara kreatif mengembangkan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema.

Dengan demikian penulis menganalisis, penulis berpendapat bahwa penerapan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar pada model dan metode pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik dalam pemilihan model dan metode pembelajaran, guru sudah berusaha memilih metode, dan model pembelajaran sesuai dengan tema, keadaan serba terbatas, agar siswa bisa aktif belajar dan kreatif hal ini cukup baik dilaksanakan oleh guru.

Guru tematik kelas 1, memilih media lebih ke pemanfaatan video, gambar dan *voice note*, guru menjadikan bahan di sekitar menjadi media sederhana dengan menebak keadaan siswa di rumah, apakah memiliki barang tersebut atau tidak, namun video pembelajaran sangat membantu dalam membantu guru menjelaskan yang mana tidak bisa menjelaskan karena pembelajaran melalui Whatsapp, guru juga menyesuaikan media dengan tema yang diajarkan. Kurikulum darurat

mengatur media pembelajaran dipilih dengan memperhatikan di sekitar kita, terdapat banyak benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sederhana. Pada prinsipnya segala benda yang sesuai dapat dijadikan media pembelajaran. Guru diharapkan kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan benda tersebut menjadi media agar dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sumber belajar menggunakan yang ada di perpustakaan, yaitu buku paket tematik dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan menggunakan lembar kerja siswa untuk menjadi tambahan pembelajaran.

Dengan demikian penulis menganalisis, penulis berpendapat bahwa penerapan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar pada media dan sumber belajar sudah berjalan dengan baik dalam pemilihan media dan sumber belajar, guru memilih sumber belajar yang ada di perpustakaan untuk menjadi sumber belajar agar tidak membebani orang tua siswa dalam membeli buku, karena ekonomi yang sulit karena pandemi. Guru menggunakan media video, gambar dan *voice note* sesuai dengan tema.

Guru tematik kelas 1 melaksanakan pembelajaran jarak jauh bisa juga disebut daring, dikarenakan awalnya kota Martapura masih menjadi zona merah, dan kemudian menjadi jingga berdasarkan data gugus tugas Covid-19. Hal ini berkesesuaian dengan kurikulum darurat, bahwa Kegiatan pembelajaran dapat berbentuk kelas nyata maupun kelas virtual, madrasah yang berada pada zona hijau (aman) dapat melaksanakan kelas tatap muka. Sedangkan madrasah yang berada dalam zona merah (darurat) melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau kelas virtual. Guru memakai aplikasi Whatsapp sebagai aplikasi learning berdasarkan keputusan bersama dengan orang tua siswa, karena untuk memudahkan siswa, dan orang tua.

Guru memanfaatkan aplikasi Whatsapp untuk menjadi aplikasi learning, di sana guru melaksanakan absen walaupun agak sulit untuk orang tua, karena tumpang tindih, kadang lupa mengabsen namun tetap berjalan dengan lancar, guru berhubungan baik dengan orang tua siswa agar bisa menjadi guru untuk anaknya. Hal ini sudah berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum darurat bila dalam bentuk kelas virtual, maka madrasah atau guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran digital yang menyediakan menu/pengaturan kelas virtual. Hal ini juga sesuai dengan prinsip kurikulum darurat Pembelajaran dapat berlangsung di madrasah, rumah, dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing madrasah, Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.

Selain daring, guru juga melakukan pengumpulan tugas secara langsung melalui buku, setiap hari Senin/Selasa orang tua mengumpulkan buku kepada guru tematik dengan memperhatikan protokol kesehatan, tujuan guru melaksanakan hal ini, agar siswa dapat termotivasi dengan nilai yang diberikan guru.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar mengubah jadwal pembelajarannya menjadi 2 jam pembelajaran per hari, jadi total terdapat 6 jam pembelajaran Tematik dalam seminggu, hal ini sudah berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum darurat, bila kegiatan pembelajaran dalam bentuk kelas virtual, sebaiknya madrasah mengatur jadwal kelas secara proporsional, misalnya dalam sehari hanya ada satu atau dua kelas virtual, agar peserta didik tidak berada di depan komputer/laptop/HP seharian penuh. Di samping itu juga untuk menghemat penggunaan paket data internet.

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan guru sudah menaati prinsip kurikulum darurat, guru mengembangkan materi ajar, guru menggunakan sumber belajar, guru memanfaatkan media, dan pengelolaan kelas daring yang baik dalam menggunakan Whatsapp serta komunikasi dengan orang tua baik.

Kendala-kendala yang dihadapi guru tematik kelas 1 pada penerapan kurikulum darurat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Banjar ialah dalam memilih dan menerapkan metode dan model pembelajaran, tidak bisa komunikasi secara langsung dengan siswa, dan dalam administrasi ialah absen namun permasalahan tersebut dapat diatasi guru.

SARAN-SARAN

1. Kepada MIN 14 Banjar agar memerhatikan penerapan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19
2. Kepada Guru Tematik Kelas 1 MIN 14 Banjar agar memperkaya model pembelajaran yang digunakan agar bisa memaksimalkan model pembelajaran yang bisa digunakan pada masa pandemi Covid-19.
3. Kepada pemerintah untuk memberikan kuota gratis untuk Whatsapp karena kebanyakan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran ialah Whatsapp. lebih memerhatikan lagi penyelenggaraan pembelajaran khususnya daring. Dan agar secepatnya penanganan Covid-19 dapat diselesaikan dan kembali belajar seperti biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rustaman NY. Penilaian portofolio. FMIPA & PPS Universitas Pendidikan Indonesia. <http://etd.eprints.ums.ac.id/2006/3/A.2010>, http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/195012311979032-NURYANI_RUSTAMAN/PENILAIAN_PORTOFOLIO.pdf
- Subandi S. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia journal of arts research and education*. 2011;11(2):62082. <https://www.neliti.com/publications/62082/deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode-dalam-penelitian-pertunjukan>

Muhammad Zulkifli, Muhammad Sidki Dimaski : Penerapan Kurikulum Darurat Beserta Evaluasinya Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 MIN 14 Banjar

Zulkifli M. *Evaluasi hasil belajar menggunakan kuis berbasis aplikasi kahoot untuk madrasah ibtidaiyah*. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*. 2022 Jul 21;6(2). <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/tarbiyahdrs/article/view/237>

Dakir. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari, *Stratedi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia, 2017.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama, 2020